

Pengaruh Pemberitaan Isu Miras Lokal di Media Online Terhadap Opini Masyarakat di Bangil

Putri Roudhotul Jannah Firdausy¹, Moh. Edy Marzuki²

^{1) & 2)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan
email: Putrijrf1120@gmail.com¹

Article History

Received: 11/7/2024

Revised: 17/7/2024

Accepted: 23/7/2024

Kata Kunci: *Alcohol, mass media framing, influence of news, public opinio.*

Abstract: *Liquor (alcohol). contains ethanol and is dangerous to health. The alcohol case in May 2023 in Bangil District caused deaths and had serious impacts on society. In Indonesia, alcohol is also a big problem with many cases of death due to consuming alcoholic drinks (alcohol) and mixed drinks. This incident was published by online mass media by describing the related facts and their impact. This research aims to determine the influence of online mass media coverage of the alcohol case on public opinion. Where public opinion is the attitudes and tendencies of society to act which are influenced by mass media framing. This research is included in the type of quantitative research. The data collection technique used in this research used a survey method by distributing 100 questionnaires in Bangil sub-district. The analytical method in this research uses the SPSS 23.0 test. The results of data analysis and hypothesis testing that have been carried out show that online mass media reporting variables have a positive influence on public opinion. This is proven by the significance value ($0.000 < 0.05$) and obtained F count $> F$ table ($47.104 > 3.94$). Partial reporting has a positive and significant influence on public opinion. This is proven by a significance value of 0.00 at a significance level of 5% and obtained t count $> t$ table ($6.863 > 1.66071$).*

PENDAHULUAN

Minuman keras (miras) adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol. Etanol dihasilkan dari proses penyulingan maupun fermentasi, etanol merupakan zat psikoaktif, mengomsumsinya dapat menyebabkan penurunan kesadaran, efek dari mengonsumsi alkohol bagi tubuh menimbulkan dampak yang berkepanjangan yang merusak kesehatan dan menyebabkan kematian (Wahyudi, A, Kusuma, 2018).

Di Indonesia minuman keras (miras) telah menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan pemerintahan. Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) Indonesia, yaitu sebuah gerakan sosial dan penyadaran tentang bahaya miras di Indonesia mencatat sekitar 18.000 orang meninggal akibat konsumsi miras oplosan di Indonesia setiap tahunnya. (Efendi, 2023)

Oleh karena itu, hal ini patut mendapat perhatian besar dari berbagai pihak. Pengguna minuman keras campuran atau oplosan adalah remaja dan orang dewasa yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang tinggal di daerah padat penduduk dan tidak mendapatkan bimbingan yang memadai tentang bahayanya minuman keras. Di sisi lain, kontrol sosial yang lemah sehingga masyarakat juga memiliki dampak yang mempengaruhi. Aktivitas mengonsumsi minuman beralkohol atau minuman keras oplosan selain untuk mempererat solidaritas dan ikatan sosial, tetapi juga untuk mengatasi tekanan hidup yang berat dan ingin melupakan masalah mereka untuk sementara waktu. Alasan lain pada saat mengonsumsi miras oplosan dikarenakan adanya rasa keingintahuan, kesempatan, sarana dan prasarana, rendah diri, emosional dan mental. (Efendi, 2023).

Dalam kasus yang sama pada bulan Mei 2023, di Bangil, terjadi sebuah peristiwa tragis yang mengejutkan, yaitu kasus pesta miras yang menyebabkan 7 orang meninggal dunia dan 3 orang lainnya harus dirawat inap di rumah sakit. Pesta miras oplosan tersebut diadakan dalam sebuah acara malam pernikahan seorang warga di kelurahan Pogar, Bangil. (Radar Bromo, 2023). Dalam berita tersebut memberikan gambaran objektif tentang kejadian yang terjadi, dengan menyajikan fakta-fakta yang relevan serta pernyataan dari pihak terkait seperti Kapolres Pasuruan dan Pedagang Miras. Berita tersebut juga memberikan informasi mengenai perkembangan kasus, tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian, dan kondisi korban yang selamat.

Warga Bangil, seperti masyarakat pada umumnya, hidup dalam lingkungan sosial yang kompleks dan beragam. Namun, dalam konteks kasus miras yang menjadi pemberitaan media massa, perhatian masyarakat terfokus pada fenomena minuman keras oplosan yang memakan korban jiwa di Kecamatan Bangil. Korban tersebut merupakan warga Kecamatan Bangil sendiri. Malam pernikahan di Bangil memiliki budaya “melek an” namun ada beberapa oknum membawa minuman keras sehingga mempengaruhi teman yang lainnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi beberapa keluarga yang mempunyai hajatan, kebiasaan ini membuat para masyarakat menjadi risau, terutama ketika ada miras yang dioplos dan digunakan sebagai sarana kesenangan, mengingat potensi dampak negatifnya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Adham, 2023) Opini publik merupakan pemikiran yang dimiliki oleh mayoritas orang dan dapat didefinisikan sebagai sikap dalam kata-kata, kecenderungan orang dalam bertindak dan membalas tindakan adalah bentuk ekspresi dari sikap mereka. Dalam kasus tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan terhadap sudut pandang dan opini masyarakat tentang bahaya minuman keras (miras) maupun minuman keras oplosan yang marak terjadi di lingkungan Bangil seperti dalam pemberitaan yang beredar minuman keras tersebut dicampur dengan lation anti nyamuk.

Metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur secara kuantitatif bagaimana framing media massa mempengaruhi opini publik tentang kasus miras di Bangil. Survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara opini masyarakat Bangil tentang kasus miras dengan framing yang digunakan oleh media massa, dan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih terinformasi dan kritis untuk menanggapinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui survei yang akan diambil menggunakan penyebaran kuesioner.

Menurut sugiyono (2019:68) variabel dalam penelitian adalah sifat atau karakteristik individu, objek, atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa dan diperoleh kesimpulan. Variabel-variabel harus didefinisikan secara operasional untuk memberikan metode untuk mengukurnya, dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Definisi Konseptual dari masing masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas: variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Pemberitaan Media Massa Online (X)
2. Variabel Terikat: variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh oleh variabel Independen (Variabel Bebas). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah Opini Publik (Y)

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa variabel operasional adalah komponen penelitian yang memberitahu cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain merupakan semacam petunjuk pelaksanaan untuk mengukur variabel.

Penulis menentukan indikator untuk variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan variabel diatas. Selanjutnya, penulis menyusun atau membuat kuesioner yang sesuai dengan pemahaman dan pengertian dari indikator yang telah ditentukan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberitaan Media Massa Online (X):
 1. Isi berita: Kualitas berita dan detail informasi
 2. Kelengkapan 5W + 1H
 3. Jenis berita
- b. Opini Publik (Y):
 1. Tahap pembentukan opini
 2. Unsur-unsur pembentukan opini
 3. Jenis opini

Dengan indikator yang telah ditentukan dan data yang dikumpulkan, penulis mengukur jawaban responden dalam penelitian ini dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang disebut skala Linkert (Method of Summated Rating).

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik penyebaran angket kuisisioner yang disebarluaskan kepada responden yang sudah dipilih secara Systematic random sampling yang diambil per kelurahan sebanyak 6 orang dari 5 kelurahan dan 7 orang dari 10 kelurahan, sehingga ditemukan 100 orang.

Dimana peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat toleransi kesalahan maksimal adalah 10% (0,10), berikut merupakan perhitungan peneliti.

$$n = \frac{83.724}{1 + 83.724 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{83.724}{1 + 83.724 \times 0,01}$$

$$n = \frac{83.724}{838,24}$$

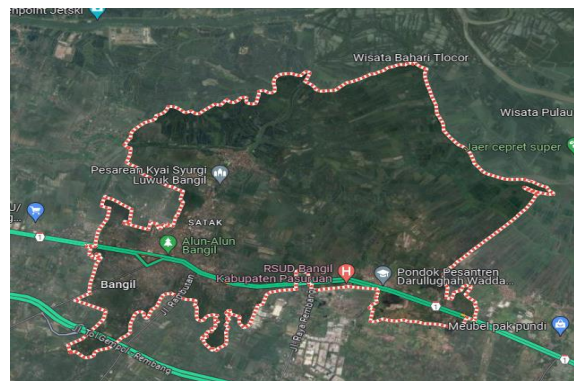
$$n = 99,88$$

Berdasarkan rumus slovin dan perhitungannya maka peneliti mengambil sampel sebanyak 99,88/100 responden dari total 83,724 responden. Hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS yang terdiri dari beberapa uji:

- Uji Instrumen: uji validitas dan uji Reliabilitas
- Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas
- Uji t dan Uji f

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian



Gambar 1. Peta Bangil

Kecamatan Bangil adalah pusat ekonomi dari Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kota ini berada di Jalur Pantura, sekitar 35 km selatan Surabaya. Terdapat sebelas Kelurahan dan empat Desa di Kecamatan Bangil. Yang terdiri dari Kolursari, Kidul Dalem, Pogar, Kauman, Bendo Mungal, Kersikan, Gempeng, Dermo, Latek, Masangan, Raci, Kalianyar, Tambakan, Manaruwi, dan Kalirejo. Ada 84.240 orang yang tinggal di sana, dengan kepadatan penduduk 1.900/km² (4.900/milpersegi).

Responden dalam penelitian ini berasal dari masyarakat Bangil, dimana responden tersebut memiliki sasaran yaitu yang berusia diatas 17 tahun. Deskripsi tanggapan responden bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu selama 1 minggu melalui penyebaran kuesioner menggunakan google forms,.

sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini kurang lebih 150 kuesioner namun peneliti mendapatkan 100 responden sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

Setelah mendapatkan hasil jawaban dari responden tersebut peneliti melakukan olah data menggunakan bantuan microsoft excel, untuk mempermudah peneliti saat memasukkan data pada program SPSS dan didapatkan hasil uji sebagai berikut :

Hasil Pengujian

1. Uji Instrumen

• Uji validitas

Untuk sampel 100 responden, Uji validitas dilakukan dengan r tabel ditemukan sebesar 0,1966 dengan tingkat signifikan 5%, melihat distribusi nilai r tabel setelah mendapatkan rumus r tabel yaitu $= (N-2) = (100-2) = 98$ dimana uji validitas menetapkan bahwa item pertanyaan kuesioner tersebut valid jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel. Jika nilai r hitung kurang ($<$) dari r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Variabel	Indikator	r hitung	><	r tabel	Keterangan
Pemberitaan (X)	X.1	0,491	>	0,196	Valid
	X.2	0,594	>	0,196	Valid
	X.3	0,547	>	0,195	Valid
	X.4	0,639	>	0,196	Valid
	X.5	0,562	>	0,196	Valid
	X.6	0,655	>	0,196	Valid
	X.7	0,509	>	0,196	Valid
	X.8	0,601	>	0,196	Valid
Opini Publik (Y)	Y.1	0,512	>	0,196	Valid
	Y.2	0,547	>	0,196	Valid
	Y.3	0,683	>	0,196	Valid
	Y.4	0,718	>	0,196	Valid
	Y.5	0,659	>	0,196	Valid
	Y.6	0,684	>	0,196	Valid
	Y.7	0,704	>	0,196	Valid
	Y.8	0,563	>	0,196	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner dikatakan lolos Uji Validitas karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sesuai dengan persyaratan Uji Validitas.

• Uji Reliabilitas

Uji Cronbach's Alpha digunakan untuk membuat keputusan. Jika hasilnya adalah sebagai berikut: nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut dapat diandalkan atau reliable dan jika nilainya lebih rendah dari konstanta (0,6) dan pertanyaan kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan atau tidak reliable.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemberitaan (X)	0,693	Reliable
Opini Publik (Y)	0,784	Reliable

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel Pemberitaan (X) dan Opini Publik (Y) adalah reliable karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

• Uji normalitas

Nilai residual yang berdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Dalam uji normalitas, kriteria berikut dipenuhi apabila : nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih ($>$) dari 0,05 menunjukkan distribusi residual normal; dan jika Asymp. Sig. (2-tailed) kurang ($<$) dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi residual tidak normal.

• One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
No Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29905347
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.068
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
Test distribution is Normal.		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asmpy, Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

• Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak total variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel X

dan variabel Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.981	1	570.981	47.104	.000 ^b
	Residual	1187.929	98	12.122		
	Total	1758.910	99			
a. Dependent Variable: Opini Publik						
b. Predictors: (Constant), Pemberitaan						

Dari Tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 47,104 sedangkan nilai Ftabel yang didapat dari tabel statistik adalah : $F_{tabel} = F_{\alpha}(k; n-k-1)$.

Keterangan :

α = Tingkat Signifikansi 5% (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Variabel bebas

$F_{tabel} = F_{0,05}(1;100-1-1)$

$F_{tabel} = F_{0,05}(1;98) = 3,94$

Nilai F hitung > F tabel yaitu $47,104 > 3,94$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu Pemberitaan (X) berpengaruh positif terhadap variabel bebas yaitu Opini Publik (Y).

• Uji t Parsial

Uji t Parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika t hitung lebih besar (>) dari t tabel atau nilai signifikan kurang (<) dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika t hitung lebih besar (>) dari t tabel atau nilai signifikan lebih besar (>) dari 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.739	2.751		4.994	.000
	Pemberitaan	.598	.087	.570	6.863	.000
a. Dependent Variable: Opini Publik						

Derajat signifikansi yang digunakan 5% diperoleh nilai $a=13739$ dengan pengambilan keputusan tingkat signifikan $a=13,739$ dan $N=100$ untuk mencari t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t_{tabel}(0,05/2; 100-1-1) = t_{tabel}(0,025; 98) = 1,66071$, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan

Pemberitaan (X)/Pemberitaan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap Opini Publik (Y) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jika menggunakan rumus t hitung $> t$ tabel maka nilai t hitung sebesar 6.863 $>$ dari t tabel yaitu 1.660 artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap Opini Publik.

Berdasarkan hasil uji simultan untuk variabel (X) pemberitaan media massa online di peroleh F hitung sebesar 47.104 $>$ f tabel 3,94 dengan signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan hipotesis H_1 pemberitaan media massa online terhadap opini publik diterima. Dengan demikian hipotesis H_1 pemberitaan media massa online mempunyai pengaruh positif terhadap opini publik. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafid Susanto dan Raidah Intizar (2021) Universitas Islam makasar dengan judul Pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap persepsi masyarakat makasar menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh pemberitaan tentang terorisme dan radikalisme terhadap persepsi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diketahui, bahwa pemberitaan secara parsial berpengaruh positif terhadap opini publik. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberitaan media massa online mempengaruhi tingkat opini publik. Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Bangil mengenai pengaruh media massa online terhadap persepsi mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi dari media massa online, serta memahami informasi sebelum penyebaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemberitaan media media massa online terhadap Opini Publik, yaitu masyarakat Bangil mengenai kasus miras di Bangil. Berdasarkan hasil penelitian ini data yang didapat dari masyarakat Bangil melalui penyebaran kuesioner dan telah dilakukan uji dengan menggunakan SPSS 23 dan dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media massa online tentang kasus miras di kecamatan Bangil berpengaruh positif terhadap opini masyarakat Bangil, terutama opini publik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Program penelitian ini merupakan penelitian mahasiswa semester akhir program studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan dan memberikan masukan untuk menyempurnakan penelitian. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adham, M. J. I. (2023). "Pengaruh Pemberitaan Digital Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Opini Publik Kewarganegaraan," *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 82-86.
- Arifin, Jawanto (2023). "Polisi Dalami Pesta Miras Berujung 7 Tewas di Bangil, Belum Ada Tersangka," *Jawapos.com*, 18/5/2023 tersedia di [https://radarbromo.jawapos.com/bangil/1001634556/polisi-dalami-pesta-miras-berujung-7-tewas-di-bangil-belum-ada-tersangka]
- Hasyim, Wildan Wahid (2022). "Pejuang Muda Manifestasi Gerakan Pengabdian Oleh Mahasiswa

Dalam Pengembangan Potensi Desa Ngreco," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, Vol. 1 No. 2.

"Solusi Atasi Miras Oplosan," *Republika*, 10/10/2014.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Wahyudi, A., Kusuma, F. H. D & Andinawati, M (2018). "Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (alkohol) Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3 (1).

Yusuf, R & Susanto, H (2021). "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar," *Jurnal Medium*, 9 (1), 16-31.